

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PPKn SMP NEGERI 21 MEDAN T.A 2023/2024

Oleh:

Ariston Laia ¹⁾

Sari Yuniar Sagala ²⁾

Alimin Purba ³⁾

Manahan Manullang ⁴⁾

Universitas Darma Agung ^{1,2,3,4)}

E-mail :

yernialaia06@gmail.com ¹⁾

sarisagala12@gmail.com ²⁾

aliminpurba@gmail.com ³⁾

manahanmanullang@gmail.com ⁴⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran literasi dalam meningkatkan minat baca peserta didik SMP N 21 Medan. Jenis penelitian ini adalah Fenomenologi. Sampel penelitian dilakukan secara acak atau cluster sampel yaitu Kepala Sekolah, dan Peserta Didik Kelas kelas IX₁. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini terdiri atas : Observasi yang diberikan berupa angket pada peserta didik, wawancara dan studi dokumen. Teknik analisis digunakan model Mielies dan Huberman yaitu 3 langkah: Kondensasi data, penyajian data dan penarik kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh: (1) Kondensasi Data: data profil SMP N 21 Medan akreditasi A, berada di Simalingkar B Medan Tuntungan. Sekolah ini berdiri sejak tanggal 11 Agustus 1983 dengan SK Pendirian Sekolah I.7317/B2/WILSU/83. (2) Penyajian Data (Display Data: hasil persentase angket observasi jumlah mahasiswa dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran literasi mampu meningkatkan minat baca peserta didik pada materi PPKn. Sedangkan dari hasil wawancara kepada kepala sekolah dan siswa menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran literasi membantu guru untuk mempermudah menghafal materi pancasila dan kewarganegaraan. Hal ini juga menunjukkan pembelajaran mampu meningkatkan minat baca peserta didik pada materi PPKn. (3) Kesimpulan: Terdapat efek efektivitas dalam pembelajaran literasi pada peningkatan minat membaca siswa SMP N 21 Medan dan besarnya diperoleh dari hasil angket sebanyak 11 pernyataan positif adalah 83,86% senang mengikuti pembelajaran tersebut.

Kata Kunci: Pembelajaran Literasi, Minat Baca, PPKn.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Program merdeka belajar dalam kampus merdeka atau MBKM terdapat 8 delapan ialah membangun desa/ kuliah kerja nyata tematik; magang; pertukaran peserta didik; studi independen atau proyek; kewirausahaan; proyek kemanusiaan; penelitian; dan asisten mengajar disatuan pendidikan. Dari ke delapan bentuk

kegiatan pembelajaran MBKM ini, sisten mengajar merupakan program yang sangat diminati oleh kalangan mahasiswa, hampir seluruh jurusan atau program studi berminat untuk mengikuti program asisten mengajar atau istilahnya disebut kampus mengajar. Dalam program kampus mengajar, pemerintah menerapkan suatu bentuk program pembelajaran yang mendukung kelancaran proses berjalannya

kurikulum merdeka belajar yaitu pembelajaran literasi, numerasi dan teknologi.

Pembelajaran literasi, numerasi dan teknologi merupakan pembelajaran yang mengajarkan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik serta perlu pengenalan adaptasi teknologi. Pembelajaran literasi dan numerasi merupakan bentuk pembelajaran yang bermula dari gerakan literasi nasional tahun 2016. Sejak tahun 2016 Kemendikbud sudah melakukan segala upaya untuk menciptakan budaya literasi melalui penerapan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Berdasarkan gerakan literasi nasional tersebut, pemerintah mengembangkan literasi ini dalam pembelajaran di era globalisasi dengan tujuan menyelesaikan pembelajaran-pembelajaran di sekolah yang selama ini hampir puna apalagi sejak datangnya pandemi covid 19. Mengingat keberlangsungan pembelajaran selama pandemi kurang maksimal, maka tantangan bagi guru adalah perlu melakukan kontrol dan pengawasan terhadap peserta didik guna memastikan agar pembelajaran dapat terserap dengan baik. Pembelajaran literasi merupakan solusi untuk mampu membuat pembelajaran dapat terserap dengan dan cepat oleh peserta didik. Pembelajaran literasi yang dilakukan di awal kegiatan sangat mendorong minat baca peserta didik dan mudah terserap oleh peserta didik.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan atau PKN merupakan dasar guru membentuk dan membina karakter peserta didik dalam menanamkan norma-norma Pancasila dalam jiwa peserta didik, sehingga tercapailah tujuan kurikulum merdeka belajar dalam membentuk sikap jiwa Pancasila. Namun, banyak siswa mengacuhkan hal itu, siswa sering beranggapan kalau mata pelajaran PKN itu adalah salah satu mata pelajaran yang membosankan, dan tidak tertarik untuk membacanya (dalam hasil observasi). Pengalaman peneliti di waktu masih duduk di bangku sekolah, mengikuti mata

pelajaran PKN merupakan pembelajaran yang membuat ngantuk saat proses pembelajarannya, dikarenakan siswa hanya mendikti materi dari depan sedangkan peserta didik mencatat materi dalam buku catatan. Sehingga secara tidak langsung, proses ini menyuruh peserta didik permissi ijin keluar sebentar tetapi malah pergi ke kantin bercerita dengan penjaga kantin.

Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan peneliti di waktu pelaksanaan tugas kuliah praktek lapangan di Sekolah, pada saat mata pelajaran PKN peserta didik sering sekali ribut saat pembelajaran. Guru menulis materi di papan tulis, peserta didik selain menulis materi kecatatan ada yang keluar masuk dan ada yang bercerita serta ada yang menggambar. Hal ini menggambarkan bahkan pembelajaran PKN adalah materi yang kurang diminati pelajar, dan minat untuk membacanya sangatlah kurang. Padahal mata pelajaran PKN ini sangat membutuhkan kemauan untuk membacanya agar apa yang menjadi pesan dari materi PKN ini dapat dimengerti oleh peserta didik. Sehingga dapat tertanam jiwa Pancasila yang memegang teguh nilai dan norma Pancasila itu dengan teguh dalam diri peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan mengetahui Efektivitas Pembelajaran kegiatan Literasi pada peningkatan Minat Baca materi PPKn siswa SMP Negeri 21 Medan T.A 2023/2024.

TINJAUAN PUSTAKA

a. Pembelajaran Literasi

Literasi merupakan kemampuan peserta didik dalam baca dan tulis. Membaca dikenal sebagai kegiatan yang paling penting dalam hidup. Semua proses belajar didasarkan kepada kemampuan membaca. dengan kemampuan membaca yang membudaya dalam diri setiap anak, tingkat keberhasilan di sekolah maupun dalam kehidupan di masyarakat akan membuka peluang kesuksesan hidup yang lebih baik.

Pembelajaran Literasi lahir sejak tahun 2016 yang dicanangkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan dimana dengan tujuan untuk mewujudkan budaya literasi dan diberi nama Gerakan Literasi Nasional (GLN) dan penerapan setiap sekolah dikenal sebagai Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Definisi GLS merupakan kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, atau berbicara (Pangesti Wiedarti, dkk, 2016). Dari definisi, Literasi didefinisikan adalah kemampuan membaca, menulis, memahami serta dapat mengaplikasikan kemampuan secara tepat terhadap segala aktivitas dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran literasi merupakan adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis dalam bimbingan, arahan dan motivasi dari seorang guru.

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran literasi adalah Membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai; Menata sarana dan lingkungan kaya literasi; Menciptakan lingkungan kaya teks. Disimpulkan Pembelajaran literasi merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis dalam bimbingan, arahan dan motivasi dari seorang guru.

b.Minat Baca

Minat timbul dari adanya suatu kebutuhan, gairah, dan keinginan yang mendorong seseorang untuk berbuat dan melakukan sesuatu tanpa ada paksaan dari siapapun. Minat berarti menentukan suatu sikap yang menyebabkan seseorang melakukan suatu kegiatan untuk mencapai keinginan maupun cita-cita. Minat merupakan unsur penting yang ikut menentukan untuk menjalankan tugas atau pekerjaan. Menurut Samsu Samadayo membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam

bahan tulis (Samsu, S., 2011). Membaca merupakan suatu kegiatan untuk mencari, memahami dan menangkap apa yang dimaksud oleh penulis. Seseorang yang membaca akan mendapatkan pemahaman dan informasi yang baru terkait apa yang mereka baca. Didalam membaca seseorang tidak hanya sekedar membaca, namun setelah membaca seseorang perlu memproyeksikan isi teks bacaan tersebut kedalam pikirannya agar apa yang dimaksud penulis dapat ditangkap dan dimengerti oleh pembaca. Melalui membaca, seseorang dapat mengasah otak, kreatifitas dan sifat kritisnya. Membaca dengan menggunakan kemampuan menalar dapat membuat otak lebih kritis untuk menerima informasi dari teks bacaan tersebut. Oleh karena itu membaca juga dapat mengasah kemampuan otak untuk kritis terhadap suatu informasi. Kemampuan untuk kritis terhadap suatu informasi penting dimiliki oleh seseorang agar mampu menyaring informasi dengan baik.

Seorang peserta didik memiliki tujuan membaca untuk mendapatkan informasi tentang sesuatu. Ketika seorang peserta didik membaca, maka ia memiliki minat untuk membaca. Minat membaca yang menggerakkan peserta didik untuk membaca. Oleh karena itu minat membaca sangat penting bagi peserta didik untuk mendapatkan informasi yang ada di dalam teks bacaan tersebut. Adapun yang menjadi hipotesis penelitian adalah: terdapat efek dan besar efektifitas pembelajaran literasi dalam meningkatkan minat baca pada mata pelajaran PKN.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah SMP Negeri 21 Medan. Rencana waktu penelitian dilakukan bulan Juli - Agustus 2023. Populasi yaitu Kepala sekolah, seluruh Guru dan peserta didik SMP N 21 kelas IX T.A 2023/2024. Sampel diambil secara acak diantaranya Kepala Sekolah, dan Peserta Didik Kelas kelas IX₁. Desain menggunakan pendekatan kualitatif.

variabel ada dua yaitu variabel bebas yaitu variabel pada Pembelajaran secara Literasi, dan variabel terikat yaitu minat membaca siswa. Teknik pengumpulan data : penilaian angket observasi, pernyataan wawancara, dan dokumentasi. teknik analisisnya menggunakan model Mielies dan Huberman, ada tiga tahap yakni Condensation Data; Display Data; Conclusions (Matthew B. Mielies, dkk, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondensasi Data (Condensation Data)

- a) Profil SMP Negeri 21 Medan ialah salah satu Sekolah Menengah Pertama yang memiliki akreditasi A, dan terletak di Jl. Bunga Rame Raya Medan, Sumatera Utara 20353. Sekolah ini berdiri sejak tanggal 11 Agustus 1983 dengan SK Pendirian Sekolah I.7317/B2/WILSU/83. SMP N 21 ini memiliki luas tanah sebanyak 9.954 m², terdiri dari ruang kelas 35 ruang, laboratorium 1 ruangan, perpustakaan ruangan, sanitasi siswa 1 ruangan dan 3 kantor (guru, kepala sekolah, wakil kepala sekolah SMP N 21 terdapat sebanyak 43 Guru dan 534 siswa kelas VII sampai kelas IX dan dipimpin oleh kepala sekolah yaitu Taripar R Sihalo. (sumber data dari dokumen sekolah dan DaPo.Kemendikbud.go.id). SMP N 21 Medan menggunakan kurikulum 2013 dan manajemen berbasis sekolah. Namun sejak tahun 2016 sekolah ini telah menerapkan gerakan literasi sekolah tetapi tidak sepenuhnya terkontrol. Terlaksanakan pembelajaran literasi di sekolah SMP N 21 secara serentak di seluruh kelas dan ditanggung jawabi oleh wali kelas sejak tahun ajaran 2021/2022 yaitu pada saat datangnya mahasiswa

kampus mengajar angkatan 3 hingga sekarang menjadi budaya di lingkungan SMP N 21. (sumber data dari dokumen sekolah).

- b) SMP N 21 Medan memiliki visi “Mewujudkan Manusia yang Beriman, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dan berprestasi serta berbasis budaya lokal”. Dan Misi berikut: (1)Pengajaran agama dilakukan secara ikhlas dan istiqomah serta saling memberi hormat bagi sesama yang berbeda agama. (2)Memberi pengajaran dan bimbingan yang efektif supaya siswa dapat berkembang secara optimal sesuai potensinya. (3) Memotivasi dan menolong peserta didik mengenal potensi pada diri siswa. (4)Menumbuhkan minat atau kemauan intensif kepada seluruh masyarakat sekolah dalam membaca baca ilmu pancasila dan kewarganegaraan untuk menambah cinta NKRI; (5)Melaksanakan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup. (sumber data dokumen sekolah).

2. Penyajian Data (Display Data)

a) Hasil Angket Observasi dari setiap pernyataan:

- (1) *Senang ketika membaca bahan bacaan mengenai Pancasila dan penerapannya, diperoleh 26 orang setuju dan 14 sangat setuju.*
- (2) *Bosan saat membaca bahan bacaan mengenai Undang-Undang Dasar 1945, diketahui 2 orang memilih setuju, 13 ragu dan 25 tidak setuju .*
- (3) *Saya senang mendengar topik literasi materi Pancasila dan Kewarganegaraan.*

Dari hasil data angket yang diperoleh bahwa diperoleh 29 orang memilih setuju, 3 orang memilih ragu dan 8 sangat setuju.

- (4) *Yang menyatakan lebih suka menonton berita dari pada membaca buku PPKn* adalah 10 orang memilih ragu dan 30 tidak setuju.
- (5) *Saya merasa senang ketika memiliki banyak buku tentang PPKn*, diperoleh 28 orang memilih setuju, 5 orang ragu dan 7 sangat setuju.
- (6) *Saya mengantuk ketika memulai membaca buku PPKn*
 Dari hasil data angket yang diperoleh bahwa diperoleh 3 orang memilih setuju dan 37 tidak setuju..
- (7) *Menggunakan waktu luang untuk membaca buku PPKn.*
 Dari hasil diperoleh 32 orang memilih setuju dan 8 sangat setuju. Hal hasil diketahui bahwa siswa selalu menggunakan waktu luang saya untuk membaca buku PPKn..
- (8) *Saya lebih memilih bermalas-malasan ketika saya memiliki waktu luang.*
 Dari hasil data angket yang diperoleh bahwa diperoleh 15 orang memilih ragu dan 25 tidak setuju.
- (9) *Dalam satu minggu saya pasti mengunjungi perpustakaan untuk membaca atau meminjam buku PPKn.*
 Dari hasil data angket yang diperoleh bahwa diperoleh 12 orang memilih sangat setuju dan 28 setuju.
- (10) *Saya malas mengunjungi perpustakaan karena membosankan.*
 Dari hasil data angket yang diperoleh bahwa diperoleh 40 tidak setuju.
- (11) *Saya suka mengunjungi toko buku untuk mencari buku tentang sejarah lahirnya pancasila dan UUD 1945.*

Dari hasil data angket yang diperoleh bahwa diperoleh 6 orang memilih sangat setuju, 32 setuju dan 2 ragu. Hal hasil peserta didik mayoritas suka mengunjungi toko buku untuk mencari buku tentang sejarah lahirnya pancasila dan UUD 1945.

- (12) *Saya lebih memilih pergi ke bioskop dibandingkan ke toko buku.* Dari hasil data angket yang diperoleh bahwa diperoleh 15 orang memilih ragu dan 25 tidak setuju.
- (13) *Saya tahu pentingnya melakukan kegiatan membaca untuk menambahkan wawasan dan ilmu pengetahuan.* Dari hasil data angket yang diperoleh bahwa diperoleh 20 orang memilih sangat setuju, 16 setuju dan 4 ragu.
- (14) *Saya tertarik jika guru menunjukkan saya menguraikan kembali apa yang saya baca dalam buku PPKn.*
 Dari hasil data angket yang diperoleh bahwa diperoleh 7 orang memilih sangat setuju dan 33 setuju. hasil data didapat semua merasa tertarik jika guru menunjuk saya menguraikan kembali apa yang saya baca dalam buku PPKn.
- (15) *Saya serius ketika mengikuti kegiatan membaca selama 15 menit (silent reading) di sekolah.*
 Dari perhitungan angket diperoleh 4 orang memilih sangat setuju, 32 setuju dan 4 ragu.
- (16) *Saya malas mengikuti kegiatan membaca selama 15 menit (silent reading) di sekolah.*

Dari hasil data angket yang diperoleh bahwa diperoleh 3 orang memilih 43 setuju, dan 37 tidak setuju.

(17) *Saya tertarik untuk membaca bahan bacaan baru pada majalah dinding sekolah.*

Dari hasil data angket yang diperoleh bahwa diperoleh 16 orang memilih sangat setuju, 22 setuju dan 2 ragu.

(18) *Saya malas membaca bahan bacaan yang terdapat pada majalah dinding sekolah.*

Dari hasil data angket yang diperoleh bahwa diperoleh 3 orang memilih setuju, 6 ragu, dan 31 tidak setuju.

(19) *Saya menyempatkan waktu untuk membaca bahan bacaan di sekolah ketika jam istirahat.*

Dari hasil data angket yang diperoleh bahwa diperoleh 31 orang memilih setuju, 6 sangat setuju, dan 3 tidak setuju.

Berdasarkan hasil angket tersebut terlihat besarnya efektivitas pembelajaran literasi dalam meningkatkan minat baca peserta didik SMP N 21 Medan diperoleh dari pernyataan positif pada angket observasi sebanyak 11 diperoleh 83,86 persen merasa senang dalam mengikuti pembelajaran literasi ini.

b) Hasil Informan Wawancara

❖ Wawancara Dengan Kepala Sekolah

1. Pelaksanaan literasi Numerasi di SMP N 21 Medan dilaksanakan sejak Maret 2016 atau dengan memiliki kemampuan literasi numerasi sesuai yang akan lebih bisa mempersiapkan diri untuk menjalani kehidupan dimasyarakat dan dunia kerja dan literasi numerasi ini yang baik sehingga siswa akan lebih siap menghadapi perkembangan zaman di abad 21 yang relatif cepat dan dinamis.
2. Topik literasinya yang dipilih adalah materi mata pelajaran PPKn, tidak literasi yang lain seperti buku cerita. Karena mata pelajaran PPKn merupakan pembelajaran yang kurang diminati siswa, karena sebagian siswa tidak mudah memahami materi dan nilai melalui proses pembelajaran.
3. Sosialisasi literasi di SMP N 21 Medan sebelum membaca senyap resume, sebagian membaca dan yang lain mendengarkan bersama, guru bercerita, bercerita, serta menyimak video pembelajaran.
4. Dalam literasi ini mudah diterima oleh siswa di awal mulai penerapan pada suatu kondisi perekonomian keluarga, komunikasi beserta bimbingan belajar pada masa sekolah, seperti koleksi buku bacaan di rumah, HP dan komputer.
5. Literasi digunakan di SMP N 21 Medan, karena adanya perkembangan erat yang berkaitan dengan revolusi industri 4.0 ditandai dengan meluasnya pengguna teknologi disegala aspek kehidupan tidak terkecuali dibidang pendidikan.
6. Pelaksanaan pembelajaran literasi di SMP N 21 Medan yaitu salah satunya: (a) pembiasaan; (b) membaca dalam hati; (c) membaca nyaring; (d) pengembangan; (e) fokus kegiatan pada tahap pembiasaan; (f) gerakan literasi sekolah SMP N 21 Medan yang dilaksanakan secara bertahap.
7. Bagaimana Strategi literasi di SMP N 21 Medan ?. karena salah satu untuk mengkondisikan sekitar sekolah ramah literasi serta mengupayakan sebagai model interaksi, komunikasi yang literat guna upaya membentuk lingkungan belajar yang literat.
8. Evaluasi pembelajaran literasi di SMP N 21 Medan bertujuan mendesain, mengembangkan,

dan mengevaluasi instrument dan suatu data, dianalisis, interpretasi serta tidak lanjut.

10. Faktor pendukung dalam pembelajaran literasi yang dialami mulai di terapkannya pembelajaran literasi di SMP N 21 Medan adalah kesediaan orangtua siswa dalam mendukung anak didik untuk menyediakan buku literasi yang ditentukan oleh pihak sekolah. dll. Sedangkan pihak penghambat adalah belum semua guru bidang studi terlibat turut mendampingi murid melakukan pembelajaran literasi selama 15 menit sebelum pembelajaran disekolah dimulai.
11. Apa tujuan dari adanya pembelajaran literasi di SMP N 21 Medan? untuk memperkaya kosa kata dan optimalkan konsistensi memori daya serap dikarenakan sering digunakan membaca, menulis beserta kemampuan interpersonal seseorang akan semakin baik.
12. Manfaat dari adanya pembelajaran literasi di SMP N 21 Medan, adalah untuk meningkatkan pengetahuan yang dimiliki melalui membaca berbagai sumber ilmu yang bermanfaat; juga menambah pemahaman meringkas inti sari dalam suatu bacaan. Pembelajaran literasi dibudayakan sangat efektif dalam meningkatkan minat baca siswa.

❖ Wawancara Dengan Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dari jawaban peserta didik dapat disimpulkan bahwa pelajaran literasi mampu mempermudah materi Pancasila dan kewarganegaraan dapat terhapal.

B. Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi kasus tentang efektifitas pembelajaran literasi

dalam meningkatkan minat baca peserta didik pada pembelajaran PPKn SMP Negeri 21 Medan T.A 2023/2024. Studi kasus ini diperoleh dari hasil angket observasi dan wawancara kepada kepala sekolah dan peserta didik kelas IX₁. Dari hasil angket kuesioner keefektifan pembelajaran literasi diperoleh bahwa:

1. Untuk pernyataan 1 terdapat 87 persen dari jumlah mahasiswa yang merasa senang ketika membaca bahan bacaan mengenai Pancasila dan penerapannya.
2. Untuk pernyataan 2 terdapat 48,5 persen dari jumlah mahasiswa yang merasa bosan ketika membaca bahan bacaan mengenai Undang-Undang Dasar 1945.
3. Untuk pernyataan 3 terdapat 82,5 persen dari jumlah mahasiswa yang merasa senang ketika mendapatkan informasi dari kegiatan membaca adalah topiknya dari materi Pancasila dan Kewarganegaraan.
4. Untuk pernyataan 4 terdapat 45 persen dari jumlah mahasiswa yang merasa lebih suka menonton berita dari pada membaca buku PPKn.
5. Untuk pernyataan 5 terdapat 81 persen dari jumlah mahasiswa yang merasa senang ketika memiliki banyak buku tentang PPKn.
6. Untuk pernyataan 6 terdapat 43 persen dari jumlah mahasiswa yang merasa mengantuk ketika memulai membaca buku PPKn..
7. Untuk pernyataan 7 terdapat 84 persen dari jumlah mahasiswa yang merasa menggunakan waktu luang saya untuk membaca buku PPKn.
8. Untuk pernyataan 8 terdapat 47,5 persen dari jumlah mahasiswa yang merasa lebih memilih bermalas-malasan ketika saya memiliki waktu luang.
9. Untuk pernyataan 9 terdapat 86 persen dari jumlah mahasiswa yang merasa Dalam satu minggu saya pasti mengunjungi perpustakaan untuk membaca atau meminjam buku PPKn.

10. Untuk pernyataan 10 terdapat 40 persen dari jumlah mahasiswa yang merasa malas mengunjungi perpustakaan karena membosankan.
11. Untuk pernyataan 11 terdapat 82 persen dari jumlah mahasiswa yang merasa suka mengunjungi toko buku untuk mencari buku tentang sejarah lahirnya pancasila dan UUD 1945.
12. Untuk pernyataan 12 terdapat 47,5 persen dari jumlah mahasiswa yang merasa lebih memilih pergi ke bioskop dibandingkan ke toko buku.
13. Untuk pernyataan 13 terdapat 88 persen dari jumlah mahasiswa yang merasa tahu pentingnya melakukan kegiatan membaca untuk menambahkan wawasan dan ilmu pengetahuan.
14. Untuk pernyataan 14 terdapat 83,5 persen dari jumlah mahasiswa yang merasa tertarik jika guru menunjukkan saya menguraikan kembali apa yang saya baca dalam buku PPKn.
15. Untuk pernyataan 15 terdapat 80 persen dari jumlah mahasiswa yang merasa serius ketika mengikuti kegiatan membaca selama 15 menit (silent reading) di sekolah.
16. Untuk pernyataan 16 terdapat 43 persen dari jumlah mahasiswa yang merasa malas mengikuti kegiatan membaca selama 15 menit (silent reading) di sekolah.
17. Untuk pernyataan 17 terdapat 87 persen dari jumlah mahasiswa yang merasa tertarik untuk membaca bahan bacaan baru pada majalah dinding sekolah.
18. Untuk pernyataan 18 terdapat 46 persen dari jumlah mahasiswa yang merasa malas membaca bahan bacaan yang terdapat pada majalah dinding sekolah.
19. Untuk pernyataan 19 terdapat 81,5 persen dari jumlah mahasiswa yang merasa menyempatkan waktu untuk membaca bahan bacaan di sekolah ketika jam istirahat.

Dari uraian hasil persentase angket observasi jumlah mahasiswa dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran literasi mampu meningkatkan minat baca peserta didik pada materi PPKn. Sedangkan dari hasil wawancara kepada kepala sekolah dan siswa menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran literasi membantu guru untuk mempermudah menghafal materi pancasila dan kewarganegaraan. Hal ini juga menunjukkan pembelajaran mampu meningkatkan minat baca peserta didik pada materi PPKn.

SIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Terdapat efek dan besarnya efektivitas pelajaran literasi untuk meningkatkan minat baca peserta didik SMP N 21 Medan diperoleh dari pernyataan positif pada angket observasi sebanyak 11 diperoleh 83,86 persen merasa senang dalam mengikuti pembelajaran literasi ini.

B. Saran

1. Guru hendaknya menerapkan pembelajaran literasi dengan topik mata pelajaran yang lain, seperti pembelajaran sejarah.
2. Perlunya adanya penambahan koleksi buku literasi di dalam setiap kelas.
3. Perlu juga dicoba pembelajaran dilakukan di luar kelas agar suasana berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Dyah W E dkk. 2019. *“Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah”*, ELSE, 1.
- Farida R. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herawan H. 2016. *Sistem Pakar: Penyelesaian Kasus Menentukan Minat Membaca, Kecenderungan, dan Karakter Siswa dengan Metode*

- Forward Chaining*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Matthew B. Mieles, A. Michael Huberman and Johnny Saldana. 2010. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. Amerika: Sage Publication Inc.
- Margono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pangesti Wiedarti, dkk, 2016. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pupuh F. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Rachman,A. 2006. *Meningkatkan Motivasi Membaca*. Jakarta:Ganeca Exact
- Samsu,S. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarno. 2006. *Gemar Membaca*. Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Yudrik J. 2013. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- . Yunus A, Tita M dan Hana Y. 2017. *Pembelajaran Literasi Starategi meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sain, membaca dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/00d823da-2ef5-e011-9868-a5d86b665ee9>
- <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/AFE30DF89B62FB23FB73>